

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN MEMBAYAR
PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
(Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta)**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

WINDA SHINTA SUDHARINI

B 200 120 381

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAUAN
MEMBAYAR PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (Studi Empiris
Pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta)”**

Yang ditulis oleh :

WINDA SHINTA SUDHARINI

B 200 120 381

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing


(Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Drs. Triyono, SE, M.Si

ABSTRACT

Taxes are a source of state revenue that is directly or indirectly received by the public in order to cover all the expenses of the country. The role of the taxpayer in the tax collection system is crucial to achieve the tax revenue. The number of taxpayers from year to year is improving, but there are still obstacles one level of taxpayer compliance with tax offenses vulnerable. Based upon the fact that we need to know the factors that influence the willingness to pay taxes individual taxpayers. The purpose of this study was to analyze the effect of the tax paying of consciousness, knowledge and understanding of tax laws, a good perception of the effectiveness of the tax system, the level of confidence in the system of government and law, the quality of service to the willingness to pay taxes.

Population in this study are all individual taxpayers registered on KPP Pratama Surakarta. A sample is taken using Accidental Sampling, whereas the determination of the number of samples using the formula slovin. There are 78 questionnaire data. Primary data collection method used was survey by using questionnaire data. Data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS 16.0.

The result showed that the variable pay tax awareness, knowledge and understanding of tax laws, a good perception of the effectiveness of the tax system, the level of confidence in the government and legal system, quality of service affect the willingness to pay taxes.

Keywords : pay tax awareness, knowledge and understanding of tax laws, a good perception of the effectiveness of the tax system, the level of confidence in the government and legal system, quality of service

ABSTRAKSI

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari masyarakat guna membiayai seluruh pengeluaran negara. Peran serta wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya penerimaan pajak. Jumlah wajib pajak dari tahun ke tahun semakin meningkatkan, akan tetapi masih terdapat kendala salah satunya tingkat kepatuhan wajib pajak yang rentan dengan pelanggaran pajak. Berdasarkan fakta tersebut kita perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan serta tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Accidental Sampling, sedangkan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin. Terdapat 78 kuesioner yang dapat diolah. Metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah metode survey dengan menggunakan data kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 16.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kata Kunci: Kemauan Membayar Pajak, Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum, Kualitas Pelayanan.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pajak merupakan penerimaan negara yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang diperoleh dari masyarakat guna membiayai seluruh pengeluaran negara. Peran serta wajib pajak dalam sistem pemungutan pajak sangat menentukan tercapainya penerimaan pajak. Jumlah wajib pajak semakin bertambah dari tahun ke tahun namun masih terdapat kendala yakni kepatuhan wajib pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan hal yang penting dalam keberhasilan sistem pemungutan pajak untuk membayar pajak.

Peranan penerimaan pajak sangat penting bagi negara, oleh karena itu Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak yang merupakan instansi pemerintahan di bawah Departemen Keuangan yang bertindak sebagai pengelola sistem perpajakan di Indonesia berusaha meningkatkan penerimaan pajak dengan tujuan agar sistem perpajakan dapat mengalami penyederhanaan yang mencakup tarif pajak, penghasilan tidak kena pajak, dan sistem pemungutan pajak. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang “Ketentuan umum Dan Tata Cara Perpajakan”, menyebutkan bahwa wajib pajak merupakan orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kemauan wajib pajak dalam membayar pajak adalah hal penting dalam penarikan pajak, namun pemungutan pajak bukan pekerjaan yang mudah dilakukan. Hal ini dikarenakan dalam asas perpajakan, hasil pemungutan pajak tidak secara langsung dapat dinikmati oleh para wajib pajak (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Upaya pendidikan dan penyuluhan tidak banyak berarti dalam membangun kesadaran membayar pajak. Disisi lain, Direktorat Jenderal Pajak berupaya meningkatkan penerimaan pajak dengan usaha intensifikasi dan ekstensifikasi pajak. Usaha intensifikasi dilakukan dengan perbaikan kualitas pengumpulan di lapangan tanpa harus merubah Undang-Undang yang berlaku. Usaha ekstensifikasi dilakukan dengan memperluas obyek pajak melalui perubahan-perubahan perundang-undangan (Sasongko, B.E.S. , 2014).

Undang-undang perpajakan di Indonesia pun telah menganut *self assessment system* (sistem pemungutan pajak) yang memberi kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri jumlah pajak terutang. Disisi lain, ancaman, hukuman dan khususnya sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar Wajib Pajak tidak melanggar norma perpajakan dan sudah cukup jelas tertera di dalam Undang-Undang Perpajakan apabila melanggar peraturan perpajakan akan dikenakan sanksi berupa sanksi administrasi ataupun sanksi pidana.

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kepercayaan sistem pemerintahan dan hukum terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.
5. Untuk menganalisis pengaruh kualitas pelayanan terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemauan Membayar Pajak

Kemauan adalah dorongan dari dalam diri seseorang, berdasarkan pertimbangan pemikiran dan perasaan yang menimbulkan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan tertentu (dalam Fikriningrum, W.K. 2012). Sedangkan, kemauan membayar pajak adalah suatu nilai yang rela dikontribusikan oleh seseorang yang ditetapkan dengan peraturan, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum negara dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) secara langsung (dalam Sasongko, B.E.S. 2014).

Kemauan untuk membayar pajak merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap warga negara karena hasil dari pembayaran pajak inilah yang akan digunakan untuk melakukan segala kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, selain itu untuk membiayai pembangunan dan segala fasilitas umum yang dapat digunakan nantinya oleh setiap warga negara (dalam Probondari, 2013).

2. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran wajib pajak dalam kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak. Kesadaran wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi yang positif terhadap pajak. Meningkatkan pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak.

Dalam penelitian Fikriningrum W.K. 2012, menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, penelitian Handayani et al. 2012 juga menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, dan di dukung juga penelitian Sasongko, B.E.S. 2014 yang

menunjukkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kesadaran wajib pajak atas perpajakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemauan membayar pajak. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan hal yang harus dimiliki oleh masyarakat khususnya wajib pajak itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan bisa didapat melalui pendidikan baik formal maupun non formal, dan melalui berbagai upaya-upaya yang sudah diatur perundang-undangan sehubungan dengan ketentuan perpajakan yang nantinya dapat dimengerti wajib pajak itu sendiri.

Dalam penelitian Fikriningrum W.K. 2012, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, penelitian Handayani et al. 2012 juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, dan di dukung juga penelitian Hardiningsih dan Yulianawati, 2011 yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Selain itu, adanya pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan diharapkan mendorong kesadaran wajib pajak untuk mau membayar pajak. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

4. Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi yang baik sehubungan dengan efektivitas sistem perpajakan akan muncul apabila fiskus menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang kemudahan akses yang didapat oleh wajib pajak serta memberikan kenyamanan bagi wajib pajak sehingga akan mengindikasikan efektivitas sistem perpajakan.

Dalam penelitian Munawaroh, Wibisono, Immanuela, 2014, menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, penelitian Handayani et al. 2012 juga menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, dan di dukung juga penelitian Ramadhani, 2014 yang menunjukkan bahwa persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Persepsi yang baik akan memberikan pengaruh yang baik khususnya kepada wajib pajak. Semakin baik persepsi atas efektivitas sistem perpajakan maka semakin tinggi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

5. Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum

Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum akan mendorong kemauan wajib pajak untuk membayar pajak apabila dana yang didapat dari pemungutan pajak tersebut di distribusikan merata untuk membiayai segala keperluan dan pengeluaran negara.

Dalam penelitian Probondari, 2014, menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak, penelitian Handayani et al. 2012 juga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas, dan di dukung juga penelitian Ramadhani, 2014 yang menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan nantinya akan kembali ke masyarakat. Kepercayaan wajib pajak kepada pemungut pajak berpengaruh terhadap kemauan wajib pajak untuk membayar pajak. Semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

6. Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan sangat menunjang halnya dalam sistem pemungutan pajak. Dalam hal ini fiskus sangat berperan aktif sehubungan dengan terselenggaranya kualitas pelayanan yang memadai yang diberikan kepada masyarakat khususnya wajib pajak.

Dalam penelitian Ramadhani, 2014, menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, penelitian Probondari, 2013 juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak oleh wajib pajak orang pribadi, dan di dukung juga penelitian Munarawoh, Wibisono, Immanuela, 2014 yang menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Dengan adanya pelayanan yang berkualitas dapat memberikan kenyamanan bagi masyarakat khususnya wajib pajak ditunjang dengan fasilitas fisik yang memadai, fiskus yang memiliki SDM yang sudah terlatih, sistem informasi perpajakan yang prima bagi wajib pajak. Semakin baik kualitas pelayanan, maka semakin tinggi pula kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

D. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Accidental Sampling* yakni mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data dengan kriteria utamanya adalah orang tersebut merupakan wajib pajak orang pribadi (dalam Sugiyono, 2004) . Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian empiris yang menggunakan data primer. Data ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei melalui angket (kuesioner) guna untuk bisa mendapatkan data primer di tunjang dengan teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden (dalam Handayani et. al 2012). Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert (skala interval) yaitu skala yang berisi 5 (lima) tingkat preferensi jawaban dengan pilihan (Sugiyono, 2012:95).

4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Kemauan Membayar Pajak

Variabel ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari lima item pertanyaan kemauan membayar pajak yang dikembangkan oleh Handayani et al. 2012 yaitu Kemauan membayar pajak dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai persiapan responden yang berkaitan dengan konsultasi sebelum melakukan pembayaran pajak, dokumen yang diperlukan dalam membayar pajak, informasi mengenai cara dan tempat pembayaran pajak, informasi mengenai batas waktu pembayaran pajak dan membuat alokasi dana untuk membayar pajak.

Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani et al. 2012, yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara; Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara; Pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan; Membayar pajak tidak sesuai dengan yang seharusnya dibayar akan merugikan Negara. Variabel kesadaran membayar pajak diukur dengan menggunakan jawaban skala likert / skala interval (skala yang memiliki nilai dengan jarak sama) yang berdimensi 5

skala, yaitu : Skala (1) Sangat Tidak Setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, Skala (5) Sangat Setuju.

Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani et al. 2012, yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu Pengetahuan dan Pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan; Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tarif pajak; Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi; Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training. Variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan diukur dengan menggunakan jawaban skala likert / skala interval (skala yang memiliki nilai dengan jarak sama) yang berdimensi 5 skala, yaitu : Skala (1) Sangat Tidak Setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, Skala (5) Sangat Setuju.

Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani et al. 2012, yang terdiri dari lima item pertanyaan yaitu Pembayaran pajak melalui e-Banking; Penyampaian SPT melalui e-SPT dan e-Filling; Penyampaian SPT melalui drop box; Update peraturan pajak terbaru secara online melalui internet; Pendaftaran NPWP melalui e-register. Variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan diukur dengan menggunakan jawaban skala likert / skala interval (skala yang memiliki nilai dengan jarak sama) yang berdimensi 5 skala, yaitu : Skala (1) Sangat Tidak Setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, Skala (5) Sangat Setuju.

Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum

Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum dalam penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Handayani et al. 2012, yang terdiri dari empat item pertanyaan yaitu Kepercayaan terhadap sistem pemerintahan; Kepercayaan terhadap sistem hukum; Kepercayaan terhadap politisi; Kepercayaan terhadap pemungutan pajak yang dialokasikan kembali ke rakyat. Variabel persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan diukur dengan menggunakan jawaban skala likert / skala interval (skala yang memiliki nilai dengan jarak sama) yang berdimensi 5 skala, yaitu : Skala (1) Sangat Tidak Setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, Skala (5) Sangat Setuju.

Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dalam penelitian ini diukur dengan instrumen pertanyaan yang berasal dari penelitian Setyawati E. 2013, yang terdiri dari enam item pertanyaan yaitu Fiskus diharapkan memiliki

kompetensi *Skill, Knowledge, Experience* dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak, dan perundang-undangan; Fiskus memiliki motivasi tinggi sebagai pelayan publik; Perluasan Tempat Pelayanan Terpadu (TPT); TPT dapat memudahkan pengawasan terhadap proses pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak; Fiskus senantiasa menjaga kerapian dalam berpenampilan, tutur katanya baik, bersikap sopan, cepat dan tangkas untuk membantu wajib pajak; Sistem informasi perpajakan dan sistem administrasi perpajakan merupakan sistem layanan prima kepada wajib pajak menjadi semakin nyata. Variabel kualitas pelayanan diukur dengan menggunakan jawaban skala likert / skala interval (skala yang memiliki nilai dengan jarak sama) yang berdimensi 5 skala, yaitu : Skala (1) Sangat Tidak Setuju, Skala (2) Tidak Setuju, Skala (3) Netral, Skala (4) Setuju, Skala (5) Sangat Setuju.

5. Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$K_mMP = \alpha + \beta_1 KSMP + \beta_2 PPPP + \beta_3 PBESP + \beta_4 TKSPH + \beta_5 KP + e$$

Keterangan :

K_mMP = Kemauan Membayar Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

$KSMP$ = Kesadaran Membayar Pajak

$PPPP$ = Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Perpajakan

$PBESP$ = Persepsi yang Baik atas Efektivitas Sistem Perpajakan

$TKSPH$ = Tingkat Kepercayaan terhadap Sistem Pemerintahan dan Hukum

KP = Kualitas Pelayanan

e = Error

E. HASIL PENELITIAN

Deskriptif Responden

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Surakarta, dengan menggunakan rumus Slovin maka diperoleh sampel sebanyak 100 orang wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Dari 100 yang disebar 100 kuesioner kembali semuanya, namun hanya 78 kuesioner saja yang dapat diolah secara statistik dikarenakan 22 kuesioner tidak diisi secara lengkap oleh responden, sehingga tidak diolah secara statistik. Dari 78 kuesioner diperoleh analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif data penelitian digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data variabel yang

diperoleh dari hasil penelitian. Statistik deskriptif data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian.

Mayoritas wajib pajak orang pribadi berpendidikan S1 sebanyak 41 orang (52,6%) dan paling sedikit berpendidikan D1 sebanyak 3 orang (3,8%).

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 47 orang (60,3%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang (39,7%).

Mayoritas berpendapatan sebesar Rp 10 - 50 juta sebanyak 31 orang (39,7%) dan paling sedikit adalah responden yang berpendapatan sebesar Rp 50 - 100 juta sebanyak 20 orang (25,6%).

Mayoritas berusia 25 - 35 tahun sebanyak 34 orang (43,6%) dan paling sedikit adalah responden yang berusia 47-57 tahun sebanyak 21 orang (26,9%).

Mayoritas wajib pajak orang pribadi bekerja wiraswasta sebanyak 43 orang (55,1%) dan paling sedikit responden bekerja sebagai Dokter, POLRI, Notaris, Kontraktor, dan Pengacara masing-masing sebanyak 1 orang (1,3%).

Uji Validitas

Hasil menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum, kualitas pelayanan dan kemauan membayar pajak memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga semua item pertanyaan dalam masing-masing variabel penelitian dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,70.

Uji Normalitas

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (*p value*) sebesar $0,058 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya (p value) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

Uji F

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar $14,280 > F_{tabel} (2,34)$ dengan nilai signifikannya sebesar $0,000$ pada tingkat signifikan $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel-variabel independen yang meliputi kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan & hukum, dan kualitas pelayanan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap kemauan membayar pajak atau model regresi yang terbentuk fit untuk digunakan dalam analisis.

Uji t

Hasil menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Determinasi (R^2)

Hasil menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,463$ yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar $46,3\%$. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum dan kualitas pelayanan mempengaruhi kemauan membayar pajak sebesar $46,3\%$ sedangkan sisanya sebesar $53,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan:

- 1) Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga ***H1 diterima kebenarannya.***
- 2) Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga ***H2 diterima kebenarannya.***
- 3) Persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga ***H3 diterima kebenarannya.***
- 4) Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga ***H4 diterima kebenarannya.***

- 5) Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak pada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Surakarta, sehingga ***H5 diterima kebenarannya.***

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan semakin memperluas penelitian dengan melakukan penelitian pada beberapa wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama tidak hanya di Kota Surakarta namun di eks Karisidenan Surakarta secara keseluruhan, sehingga dapat dilakukan perbandingan dan diperoleh hasil lebih kompleks.
- 2) Dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak seperti normal moral, faktor ekonomi/tingkat pendapatan, intensitas kerjasama dengan instansi lain, informasi masyarakat mengenai peranan pajak, dan sebagainya.
- 3) Penentuan sampel dapat dilakukan secara lebih optimal dan terinci sehingga mampu mewakili gambaran populasi yang ada, selain itu dapat menambahkan metode wawancara secara langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fikriningrum, W.K. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak : Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Fitriana et al. 2012. *Pengaruh Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Sistem Pemerintahan Dan Hukum Terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Universitas Riau.
- Fitriyani, D.N. 2014. *Pengaruh Kesadaran, Pemahaman, Persepsi, Tingkat Kepercayaan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di KPP Pratama Jepara*. SKRIPSI. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Yogyakarta.
- Handayani, Sapti Wuri., Faturokhman, Agus., Pratiwi, Umi. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Simposium Nasional Akuntansi XV. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto

- Hardiningsih, P. Yulianawati, N. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan Hal : 126 – 142. ISSN : 1979-4878.
- Lovihan, Siska. 2012. *Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Perpajakan, dan Kualitas Layanan terhadap Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Tomohon*.
- Mardiasmo. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta : C.V. ANDI OFFSET
- Mujiyati dan Aris, Abdul. 2013. *Perpajakan Kontemporer Edisi Revisi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munawaroh S., Wibisono H., Immanuela I. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Pada KPP Pratama Kota Madiun)*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Hal : 35 – 44.
- Nugroho, R.A., Zulaikha. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel INTERVENING (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Di KPP Pratama Semarang Tengah Satu)*. Diponegoro Journal Of Accounting Hal : 1 – 11.
- Pemerintah RI. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Poli, Vicky. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 15 No. 03.
- Prahestiara, O.E. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Yang Terdaftar Pada KPP Pratama Salatiga*.
- Probondari, Ryanni. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bintan*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Purwanto, Agung Setyo. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Surakarta*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Ramadiansyah, Dimas., Sudjana, Nengah., Dwiatmanto. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singosari)*. Jurnal e-Perpajakan, No.1 volume 1. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ramadhani, Fitriana. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus pada KPP Pratama Surakarta)*. Artikel Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sasongko, B.E.S. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Boyolali)*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyawati, Eka. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Siaran Pers Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan. 2015. *Penghasilan Tidak Kena Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi 36 Juta Setahun*.
- Singgih, Santoso. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Non Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV. Bandung.
- Utami S.R., Andi, Soerono, A.N. 2012. *Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Di Lingkungan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Zulaikah, Anita Ermy. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Badan Yang Terdaftar Di KPP Pratama Boyolali*. Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.